



Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Perkembangan Kurikulum di SD Negeri 22 Palembang

Dina Pallaya¹, Yusni Arni², Nadia Alviana³, Nina Melisca⁴, Mellita Febrina Triawanda⁵

1,2,3,4,5 Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

04 August 2024

Revised

20 September 2024

Accepted

26 October 2024

Artikel ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Perkembangan Kurikulum di SD Negeri 22 Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan kurikulum di SD Negeri 22 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Palembang. Artikel ini menganalisis pengaruh teknologi terhadap pengembangan kurikulum di SD Negeri 22 Palembang, menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan proses pembelajaran. Kurikulum berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa memiliki akses lebih besar terhadap materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung evaluasi yang lebih efisien. Dalam artikel ini, meskipun ada banyak keuntungan dari teknologi, ada juga masalah. Salah satunya adalah bahwa siswa memiliki keterampilan teknologi yang terbatas dan bahwa sekolah di kota dan di desa tidak memiliki akses ke infrastruktur teknologi yang sama. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru.

Keywords

Pengaruh, Penggunaan, Teknologi, Kurikulum.

Corresponding

Author :

dinapallaya92.com@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang terdiri atas pengalaman belajar dan bahan ajar yang dibuat dengan menggunakan sistem perencanaan dan perancangan. Untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan, kurikulum dibuat sesuai dengan standar yang relevan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan suatu program pendidikan menyeluruh yang bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Silabus juga dapat merujuk pada suatu dokumen yang berisi uraian tentang tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, jadwal dan penilaian. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang disepakati oleh pengembang

kurikulum, pengambil kebijakan pendidikan, dan masyarakat. (Hernawan & Susilana, 2018).

Teknologi kini menjadi aspek integral dari industri pendidikan di era digital yang berkembang pesat. Inovasi dalam strategi pengajaran dimungkinkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kurikulum Mandiri dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya memberikan proses belajar mengajar yang lebih mandiri dan fleksibel. Untuk membantu siswa belajar lebih mandiri dan kreatif, kurikulum ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih peka terhadap kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Pemanfaatan teknologi dalam penciptaan kurikulum mandiri sekolah dasar mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf pendidikan. (Arni, et al, 2024).

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi aspek vital dalam kehidupan manusia di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Hampir setiap elemen kehidupan, termasuk tempat kerja, terkena dampak dari pesatnya perkembangan penggunaan teknologi. Teknologi telah menyederhanakan tugas, meningkatkan output, dan menciptakan peluang baru bagi bisnis untuk tumbuh lebih cepat. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam mengubah cara bisnis berfungsi. Bisnis yang berhasil beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar.

Melalui penggunaan gadget digital, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan, teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran untuk dipersonalisasi, dengan konten yang disesuaikan dengan bakat dan kecepatan belajar setiap siswa. Mengingat penekanan Kurikulum Independen pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini sangatlah penting. Namun, ada sejumlah kendala yang harus diatasi sebelum teknologi dapat sepenuhnya dimasukkan ke dalam pendidikan. Beberapa tantangan yang perlu diatasi antara lain kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi, serta kesenjangan akses terhadap infrastruktur dan teknologi, khususnya di daerah pedesaan. Siswa berkebutuhan khusus atau mereka yang tinggal di daerah terpencil dapat memperoleh manfaat besar dari kesempatan pendidikan yang dimungkinkan oleh teknologi (Prasetyo & Prastowo, 2023). Akibatnya, pendekatan yang berhasil.

Penggunaan teknologi dalam pembuatan kurikulum MI/SD otonom diharapkan dapat meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan siswa. Siswa juga memperoleh kemampuan untuk menyesuaikan diri dan

mengelola keadaan yang menjadi lebih rumit dan dinamis. Siswa diimbau untuk aktif terlibat dalam pembelajaran interaktif, kelompok, dan terkonsentrasi dalam kurikulum otonom berbasis teknologi ini (Rahayu et al., 2022).

Salah satu perhatian utama reformasi pendidikan di Indonesia adalah dampak teknologi terhadap penciptaan kurikulum di sekolah dasar (SD). Kebutuhan untuk memodifikasi kurikulum agar lebih memenuhi tuntutan dunia modern didorong oleh pesatnya kemajuan teknologi. Teknologi berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif selain sebagai alat bantu pembelajaran. Permana (2021) menegaskan bahwa memasukkan teknologi ke dalam kurikulum dapat meningkatkan hasil belajar mengajar, khususnya di sekolah dasar ketika siswa diajarkan dasar-dasar penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan merupakan salah satu manfaat dari mengintegrasikan teknologi ke dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. Guru dan siswa kini dapat mengakses materi dari berbagai sumber digital, yang sebelumnya hanya tersedia melalui buku teks, berkat teknologi. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih beragam dan terkini ketika mereka menggunakan teknologi seperti komputer dan tablet serta memiliki konektivitas internet yang andal. Peningkatan aksesibilitas ini membuat kurikulum lebih mudah beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan terkini, klaim Prasetyo (2020). Hal ini berpotensi untuk segera meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar.

Selain itu, teknologi meningkatkan sifat partisipatif dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang menarik dan menyenangkan berkat sumber daya digital termasuk aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan animasi. Kurikulum berbasis teknologi memungkinkan serangkaian strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, khususnya yang berkaitan dengan berbagai preferensi pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep sulit melalui peningkatan visualisasi, menurut penelitian Rahmawati (2019).

Selain itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum memfasilitasi penilaian pembelajaran. Platform digital memfasilitasi kecepatan dan efisiensi evaluasi. Wicaksono (2022) menegaskan bahwa guru dapat melakukan penilaian secara real time dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa dengan menggunakan alat evaluasi online. Hal ini membantu proses penilaian menjadi lebih akurat dan efisien. Data evaluasi yang lebih mudah tersedia memungkinkan kurikulum diproduksi dan dimodifikasi sebagai

respons terhadap kebutuhan dan pencapaian siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Meskipun demikian, tidak diragukan lagi terdapat banyak tantangan dalam penggunaan teknologi untuk membangun kurikulum di sekolah dasar. Kesenjangan fasilitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan merupakan salah satu tantangan utama. Suryani (2021) menyatakan bahwa banyak sekolah di daerah pedesaan tidak memiliki akses internet yang memadai dan kesulitan memperoleh teknologi seperti PC dan tablet. Kesenjangan ini menyebabkan ketimpangan dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi, yang pada akhirnya dapat menghambat upaya penyelenggaraan pendidikan yang adil di seluruh Indonesia.

Selain itu, kurangnya kemahiran guru dalam bidang teknologi merupakan hambatan utama. Menurut penelitian Putra (2020), tidak semua guru sekolah dasar mahir menggunakan teknologi di kelas. Penggunaan teknologi terbaik di kelas sering kali terhambat oleh kesenjangan keterampilan ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi di dalam kelas, instruktur harus mengikuti program pelatihan berkelanjutan.

Kemungkinan ketergantungan teknologi yang berisiko menurunnya interaksi sosial antara pendidik dan siswa juga menjadi kendala lain yang harus diperhatikan. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat membatasi kemampuan anak untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelasnya, yang merupakan hal penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka, klaim Handayani (2023). Oleh karena itu, untuk menciptakan keseimbangan yang mendorong perkembangan siswa secara holistik, kurikulum yang menggabungkan teknologi harus dipadukan dengan pendekatan pengajaran tradisional yang tetap menekankan pada interaksi tatap muka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak teknologi terhadap perkembangan kurikulum di SD Negeri 22 Palembang, serta memberikan panduan untuk mengoptimalkan integrasi teknologi dalam proses Pendidikan dasar. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para pendidik, perancang kurikulum, dan pembuat kebijakan memahami betapa pentingnya menggunakan teknologi secara strategis dan efisien untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengaruh teknologi dalam perkembangan kurikulum di SD Negeri 22 Palembang. Data dikumpulkan melalui wawancara

dengan guru dan kepala sekolah, observasi di kelas, serta analisis dokumen kurikulum dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu dilakukan survei terhadap orang tua dan siswa untuk memahami persepsi mereka terhadap teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2020:64), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas, baik satu atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tanpa membandingkan variabel-variabel tersebut atau mencari korelasi dengan faktor lain. . Secara ringkas, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan lapangan saat ini.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti menggunakan strategi untuk mempelajari peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta mereka menceritakan informasi tersebut dalam kronologi deskriptif. Ciri penelitian deskriptif sendiri adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan dampak teknologi terhadap kurikulum. Analisis ini mencakup aspek penerimaan teknologi, tantangan, serta strategi adaptasi yang diterapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan di SD

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang terdiri dari pengalaman belajar dan bahan ajar yang dibuat dengan menggunakan pendekatan perencanaan dan desain. Untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan, kurikulum dibuat sesuai dengan standar yang relevan. Akibatnya, kurikulum adalah program pendidikan menyeluruh yang dirancang untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah. Sebuah dokumen yang menjelaskan tujuan, sumber daya, strategi pengajaran, jadwal, dan evaluasi kadang-kadang disebut sebagai silabus. Menurut Hernawan dan Susilana (2018), kurikulum juga dapat dilihat sebagai produk tertulis yang telah disetujui oleh pengembang kurikulum, pengambil kebijakan pendidikan, dan masyarakat.

Kurikulum harus terus diperbaiki dan dimodifikasi untuk mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencapai pendidikan yang dinamis. Pembelajaran berkualitas tinggi akan dihasilkan dari kurikulum berkualitas tinggi. Namun efektivitas penerapan kurikulum oleh guru harus digunakan untuk mengukur kualitasnya (Fatmawati & Yuzrizal, 2020). Untuk menjamin pengembangan kurikulum selaras dengan tujuan pendidikan

nasional, maka pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan dan konsep pengembangan yang telah ditetapkan.

Jika kurikulum teknologi dibuat dengan benar, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dan produktif serta mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan masa depan yang maju secara teknologi. Oleh karena itu, untuk menciptakan dan melaksanakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan kemajuan teknologi, kerjasama antara pendidik, orang tua, profesional industri, dan spesialis teknologi informasi sangatlah penting.

Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga tujuan utama dalam kegiatan pendidikan:

1. Teknologi informasi sebagai alat: TIK dimanfaatkan oleh pendidik atau peserta didik untuk mendukung pembelajaran, seperti dalam pengelolaan kata, angka, elemen grafik, database, program administrasi untuk siswa, staf, dan guru, data kepegawaian, keuangan, dan lain sebagainya.
2. Teknologi adalah ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran sains yang perlu dipelajari siswa adalah teknologi. ICT, misalnya, kini diajarkan secara lokal di sekolah negeri dan swasta.
3. Teknologi informasi menjadi sumber daya dan instrumen pendidikan. Teknologi dipandang sebagai sumber daya pendidikan dan sarana untuk mencapai kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diatur agar siswa diarahkan langkah demi langkah melalui proses penguasaan kompetensi melalui pembelajaran ekstensif. Dalam hal ini, peran teknologi identik dengan peran guru, yaitu sebagai motivator, fasilitator, transmitter, dan penilai.
4. TIK juga membantu menjembatani kesenjangan kemahiran dalam teknologi terkini, khususnya di bidang pendidikan. Setidaknya ada dua manfaat penggunaan pendidikan berbasis ICT. Pertama, sebagai penyemangat bagi para pendidik, termasuk guru, agar lebih kreatif dan bersyukur. Kedua, memberikan banyak kesempatan kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk mengakses sumber pengetahuan yang jumlahnya tidak terbatas.

Teknologi Pendidikan

Salah satu cara untuk berpikir tentang teknologi pendidikan adalah sebagai studi atau kegiatan yang membantu siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar. Hal ini mungkin melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang memerlukan pengembangan konsep pembelajaran dengan

menggunakan teknologi terkini yang sesuai. Penggunaan teknologi pembelajaran di kelas berpotensi mengubah peran guru. Karena instruktur mengantisipasi bahwa siswa akan dapat menggunakan teknologi tercanggih dan terkini untuk melaksanakan tujuan pembelajaran mereka dengan menggunakan sumber daya tersebut, baik di media atau tidak. Karena tujuan teknologi adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dan bukan sepenuhnya menggantikan pekerjaan instruktur, guru mungkin masih diminta untuk mengajar di kelas.

Teknologi berfungsi sebagai alat untuk pengajaran. Dalam pendidikan, teknologi berfungsi sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi dapat digunakan di kelas untuk membantu siswa belajar lebih banyak. Pendidikan teknologi mendalam dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menjelaskan atau memberikan konten kepada siswanya tanpa harus mengeluarkan upaya tambahan untuk memverifikasi hasil pembelajaran.

Keberadaan teknologi harus dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan efisiensinya, dan karena teknologi diciptakan dan dikembangkan untuk mengatasi permasalahan manusia, maka tidak mungkin memisahkan teknologi dari permasalahan. Hal ini juga memungkinkan untuk melihat teknologi pembelajaran dalam pengertian ini sebagai suatu proses dan produk. Ringkasnya, teknologi pendidikan bukan sekedar ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan sumber pengetahuan dan bahan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan pendidikan dan mempermudah pembelajaran.

Tantangan dan Manfaat Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum di Sekolah Dasar

Kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi adalah tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur dan peralatan yang memadai. Sekolah-sekolah di pedesaan sering kali menghadapi tantangan, termasuk buruknya atau tidak adanya akses internet. Persiapan Siswa Mengakses gadget digital mungkin menjadi tantangan bagi siswa tertentu, terutama mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Kesulitan lainnya adalah memastikan bahwa setiap anak memahami dasar-dasar penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, dan pengaruhnya terhadap pendidikan telah meningkatkan hasil belajar. Kinerja akademik dan pemahaman konseptual siswa ditingkatkan ketika mereka memanfaatkan perangkat lunak pendidikan dan lingkungan pembelajaran online. Siswa dapat menyelidiki lebih lanjut topik di luar jam pelajaran dan

sesuai dengan minatnya berkat teknologi yang mendukung pembelajaran mandiri.

Integrasi teknologi ke dalam kurikulum sekolah dasar telah terbukti meningkatkan hasil pembelajaran. Akses ke berbagai sumber belajar yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa disediakan oleh aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Mandiri yang mengutamakan pembelajaran fleksibel dan berpusat pada siswa. Dalam hal memasukkan teknologi ke dalam pendidikan, peran guru sangatlah penting. Selain mahir dalam teknologi, pendidik juga perlu mengetahui cara memanfaatkannya untuk merancang pembelajaran yang menarik.

Selain keuntungan bagi siswa, guru juga mendapatkan manfaat dari penerapan kurikulum Teknologi dan Komunikasi. Para instruktur melaporkan bahwa mereka lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka dan bekerja sama secara lebih efektif untuk menciptakan strategi pengajaran yang menarik dan kreatif. Kemampuan untuk menilai dan melacak kemajuan siswa secara lebih efektif dengan menggunakan teknologi merupakan keuntungan lain bagi pendidik.

Karena teknologi pembelajaran dipandang sebagai bidang yang berkepentingan dengan pendidikan, maka teknologi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan tenaga kerja masa depan. Teknologi pendidikan saat ini mulai berkembang sebagai pendidikan yang mengajarkan teori dan praktik dimana proses, sumber daya, dan sistem bagi manusia dapat dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola, dan dinilai. Sebab, kepala sekolah dan dinas pendidikan perlu memperhatikan teknologi pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan formal. Jumlah informasi dan pengetahuan yang harus dikuasai sangat luas dan tidak terbatas. Tuntutan yang semakin meningkat, yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknis akibat kecerdikan manusia, menjadi faktor utama berkembangnya teknologi pendidikan. Informasi dan komunikasi diklaim dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.

Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum di Sekolah Dasar

Menawarkan berbagai model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi merupakan salah satu manfaat menerapkan kurikulum yang menggabungkan komunikasi dan teknologi. Siswa didorong untuk belajar cepat dengan menanggapi permasalahan yang diberikan dalam metode kurikuler ini. Hal ini disebabkan siswa selalu diberikan umpan balik dengan menggunakan metode ini. Dengan demikian, siswa akan dapat dengan mudah

mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari sejauh ini serta apa yang masih perlu mereka pelajari.

Di sisi lain, karena setiap mata pelajaran memiliki kualitas dan ciri yang unik, tidak semua disiplin ilmu dapat menganut pendekatan teknologi. Tidak tepat digunakan pada institusi pendidikan yang akses komputer, internet, dan sumber media pembelajaran lainnya tidak memadai. Kemampuan metode ini untuk mengajarkan informasi yang sulit atau menuntut keterampilan analitis dan evaluasi tingkat tinggi terbatas.

Generasi muda akan lebih siap menghadapi kesulitan era digital jika sekolah dasar menerapkan kurikulum teknologi dan komunikasi yang lebih baik. Siswa belajar bagaimana menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka selain menjadi akrab dengan teknologi ketika aspek teknologi dimasukkan ke dalam kurikulum. Misalnya, perangkat lunak pengolah kata, aplikasi presentasi, dan alat kolaborasi online yang semuanya banyak digunakan baik di bidang profesional maupun sosial dapat diajarkan kepada siswa.

Karena teknologi menawarkan serangkaian alat yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tertentu, keberhasilan akademis siswa dapat meningkat. Aplikasi pembelajaran adaptif, yang memberikan latihan ekstra dan umpan balik sesuai dengan tingkat keahliannya, dapat digunakan oleh siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tradisional.

Teknologi juga memudahkan para profesor untuk memantau kemajuan siswa, memungkinkan mereka untuk menawarkan bantuan yang lebih relevan dan tepat waktu. Selain membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, semua ini membantu siswa di sekolah yang tidak memiliki akses sumber media pembelajaran yang memadai, termasuk komputer dan internet, untuk bersiap. Kemampuan metode ini untuk mengajarkan informasi yang sulit atau menuntut keterampilan analitis dan evaluasi tingkat tinggi terbatas.

KESIMPULAN

Pengaruh teknologi terhadap pengembangan kurikulum di SD Negeri 22 Palembang dibahas pada artikel ini. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern melalui penggunaan kurikulum yang berbasis pada teknologi. Dengan menggunakan perangkat digital, aplikasi, dan platform online, kurikulum dapat disesuaikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih kreatif, mandiri, dan berpusat pada siswa. Selain itu, teknologi meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan penilaian yang lebih cepat, dan memberikan akses lebih luas ke sumber daya

akademis. Namun, penggunaan teknologi dalam konteks mengatasi tantangan tertentu, seperti ketidaksamaan dalam kemampuan teknis guru dan kurangnya akses ke ruang kelas di daerah pedesaan. Selain itu, terlalu bergantung pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru, yang sangat penting bagi perkembangan sosial mereka. Ini adalah artikel yang menekankan pentingnya kerja sama.

Artikel ini menganalisis pengaruh teknologi terhadap pengembangan kurikulum di SD Negeri 22 Palembang, menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan proses pembelajaran. Kurikulum berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa memiliki akses lebih besar terhadap materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung evaluasi yang lebih efisien. Dalam artikel ini, meskipun ada banyak keuntungan dari teknologi, ada juga masalah. Salah satunya adalah bahwa siswa memiliki keterampilan teknologi yang terbatas dan bahwa sekolah di kota dan di desa tidak memiliki akses ke infrastruktur teknologi yang sama. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A., & Prastowo, A. (2023). Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Primary School*, 1(2), 22- 28.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Suryani, D. (2021). Tantangan Teknologi Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 99-110.
- Putra, Y. (2020). Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 41-53.
- Handayani, N. (2023). Teknologi dan Pengembangan Kurikulum: Risiko Ketergantungan pada Media Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 85-95.
- Subagyo, R., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). PENDEKATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 253-264.
- Fatmawati, & Yuzrizal. (2020). Peran kurikulum akhlak Dalam Karakter Pembentukan Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26-36.

- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 262-269.
- Andi Kristanto, "Aplikasi Teknologi Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan 4* (2016): 13-16.
- Nurillahwaty, E. (2022, December). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *In Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* (Vol. 1, pp. 81-85).
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*, 2019. hlm. 9
- Sugiono. 2020. Metodologi Penelitian.<http://repository.unpas.ac.id/56050/6/9.%20BAB%20III.pdf>.
- Arni, Y., Anista, P., Luthfia, I. A., Septiani, R., & Asyauki, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya. *ALACRITY: Journal of Education*, 27-37.